

Evaluasi Kurikulum Dan Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Dasar Di Era Digital

Figgo Rangga Bagaskara¹, Agus Pahrudin², Agus Jatmiko³, Koderi⁴
^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
¹figorangga17@gmail.com, ²agus.pahrudin@radenintan.ac.id,
³agusjatismiko@radenintan.ac.id, ⁴Koderi@radenintan.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa efektif kurikulum dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kualitas pendidikan dasar di era digital. Untuk mencapai tujuan ini, penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif yang menggunakan teknik seperti observasi kelas, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Penelitian menunjukkan bahwa kurikulum PAI yang dikombinasikan dengan teknologi digital dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, menunjukkan relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari, dan meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai Islami. Namun, terutama karena kurangnya pelatihan dan fasilitas pendukung, beberapa guru masih menghadapi kesulitan dalam menerapkan metode berbasis teknologi. Penelitian ini menemukan bahwa evaluasi kurikulum harus dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan relevansinya dengan tuntutan era digital. Selain itu, pengembangan infrastruktur digital dan pelatihan guru adalah komponen penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI. Studi ini memberikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar melalui pembaruan kurikulum yang responsif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan siswa.

Kata Kunci: *Evaluasi kurikulum, pembelajaran PAI, pendidikan dasar, era digital*

PENDAHULUAN

Berbagai aspek kehidupan manusia mengalami perubahan besar selama era digital, termasuk dunia pendidikan. Sebagai salah satu mata pelajaran penting di sekolah dasar, pendidikan Agama Islam (PAI) menghadapi tantangan baru dalam menyesuaikan kurikulum dan metode pembelajaran dengan kebutuhan zaman.¹ Transformasi digital menawarkan peluang besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga menuntut evaluasi kurikulum dan pembelajaran agar tetap relevan dengan kemajuan teknologi.² Untuk memastikan bahwa kurikulum PAI

¹ Muhammad Gafarurrozi, "Kurikulum PAI Di Era Digital (Konsep, Desain Dan Implementasinya)," *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 3, no. 1 (2022): 76–95, <https://doi.org/10.53515/tdjpai.v3i1.41>.

² Ryan Gabriel Siringoringo and Muhamad Yanuar Alfaridzi, "Pengaruh Integrasi Teknologi Pembelajaran Terhadap Efektivitas Dan Transformasi Paradigma Pendidikan Era

dapat menghasilkan generasi yang baik secara intelektual dan moral, maka evaluasi ini penting dilakukan.

Kurikulum sekolah dasar di Indonesia sering diubah untuk menyesuaikan dengan dinamika di seluruh dunia. Kurikulum PAI tidak hanya berfungsi sebagai pedoman pembelajaran tetapi juga membantu membangun karakter siswa.³ Pembelajaran PAI yang efektif dapat menjadi alat penting dalam pembentukan generasi yang berkarakter Islami.⁴ Namun, penelitian menunjukkan bahwa banyak tantangan yang menghalangi pelaksanaan kurikulum PAI, termasuk ketidakmampuan untuk menyesuaikan diri dengan teknologi digital.

Cara siswa belajar dan mendapatkan informasi telah diubah oleh digitalisasi. Teknologi digital membuat pembelajaran lebih mudah dengan platform daring, aplikasi pendidikan, dan media interaktif. Kurikulum PAI seringkali tidak sepenuhnya terintegrasi dengan teknologi ini, yang menyebabkan upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran terhambat.⁵ Tidak banyak guru PAI yang memiliki literasi digital yang baik, yang membuat mereka sulit menggunakan teknologi dalam pembelajaran.

Kualitas pembelajaran PAI di tingkat pendidikan dasar sangat bergantung pada kemampuan guru untuk memanfaatkan kurikulum secara inovatif dan kreatif. Guru PAI diharapkan dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan era digital, seperti menggunakan media interaktif atau platform online. pembelajaran berbasis teknologi dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar dan meningkatkan pemahaman mereka tentang materi yang diajarkan.⁶

Digital,” *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa* 2, no. 3 (2024): 66–76, <https://doi.org/10.61132/yudistira.v2i3.854>.

³ Mohamad Furqon, “Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Industri 4.0,” *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 2, no. 2 (2024): 48–63, <https://doi.org/10.61104/jq.v2i2.310>.

⁴ Abdul Aziz and Supratman Zakir, “Indonesian Research Journal on Education : Jurnal Ilmu Pendidikan” 2, no. 3 (2022): 1030–37.

⁵ Asmuni Zain and Zainul Mustain, “Penguatan Nilai-Nilai Spiritual Dan Moralitas Di Era Digital Melalui Pendidikan Agama Islam,” *JEMARI: Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 2 (2024): 94–103.

⁶ Ichda Nurul Marlita et al., “Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Wordwall Game Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 7, no. 2 (2024): 725–35, <https://doi.org/10.30605/jsgp.7.2.2024.4229>.

Selain itu, evaluasi kurikulum PAI harus mempertimbangkan aspek moral dan spiritual yang menjadi inti dari pembelajaran agama. Ini penting karena banyaknya informasi digital yang tidak selalu sesuai dengan nilai-nilai Islam.⁷ Pembelajaran PAI harus mampu memberikan landasan moral yang kuat bagi siswa. Kurikulum yang dirancang dengan baik, dapat membantu siswa membedakan informasi yang bermanfaat dan sesuai dengan ajaran Islam dari yang sebaliknya.⁸

Relevansi materi pembelajaran PAI dengan kebutuhan zaman juga perlu diperiksa. Seringkali, kurikulum PAI dianggap terlalu teoretis dan tidak praktis. Ini membuat siswa berjuang untuk menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari. Materi pembelajaran PAI harus diperbarui agar lebih kontekstual dan relevan dengan masalah saat ini.⁹

Orang tua memiliki peran penting dalam membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai Islam yang diajarkan di sekolah. Keterlibatan orang tua juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran PAI di sekolah dasar. Namun, kolaborasi antara sekolah dan orang tua sering kali tidak berjalan dengan baik, yang berdampak pada hasil belajar.¹⁰

Dalam era digital, evaluasi kurikulum PAI harus mempertimbangkan kebutuhan berbeda siswa di berbagai daerah. Keterbatasan akses ke teknologi digital merupakan hambatan utama bagi orang-orang yang tinggal di daerah terpencil¹¹. Digitalisasi pembelajaran PAI belum diterapkan secara merata.

⁷ Julaen Julaen, Supardi Supardi, and Lubna Lubna, "Strategi Evaluasi Kurikulum PAI Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 3 (2024): 1617–24, <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.2386>.

⁸ Helmi Medinah, "PEDAGOGIK" 2, no. 3 (2024): 375–84.

⁹ Nuryanti Siregar et al., "Dampak Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Dharmas Education Journal (DE_Journal)* 5, no. 2 (2024): 680–90, <https://doi.org/10.56667/dejournal.v5i2.1345>.

¹⁰ Dahirin and Rusmin, "Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Pada Peserta Didik Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Dirasah* 7, no. 2 (2024): 762–71, <http://dx.doi.org/10.55403/hikmah.v13i1.718>.

¹¹ Ika Nafisatus Zuhro and Moh Sutomo, "Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Studi Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2022): 180–93.

Akibatnya, ada perbedaan dalam kualitas pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan.¹²

Di era digital ini, tuntutan akan pembelajaran PAI yang lebih inovatif semakin mendesak. Guru PAI harus didukung dengan pelatihan dan pengembangan profesional yang berkaitan dengan kebutuhan teknologi. Pelatihan berkelanjutan dapat membantu guru PAI meningkatkan kemampuan mereka untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran.¹³ Penelitian ini dilakukan untuk menjawab kebutuhan akan evaluasi kurikulum PAI yang sesuai dengan era digital. Fokus penelitian ini adalah untuk melihat sejauh mana kurikulum PAI di tingkat pendidikan dasar telah memenuhi kebutuhan digital siswa dan bagaimana implementasinya dapat ditingkatkan. Oleh karena itu, diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan pendidikan Islam di Indonesia.

Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan saran praktis kepada pengambil kebijakan tentang cara membuat kurikulum PAI lebih sesuai dengan era digital. Evaluasi kurikulum yang menyeluruh dapat menjadi langkah pertama menuju peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai referensi bagi sekolah dan guru dalam menciptakan pembelajaran PAI yang inovatif.¹⁴

Penelitian ini menawarkan perspektif baru tentang pentingnya evaluasi kurikulum PAI di era digital. Teori belajar konstruktivis dari Piaget dan Vygotsky, misalnya, relevan dalam menjelaskan peran teknologi dalam membangun pengetahuan siswa secara aktif. Teknologi digital juga dapat menjadi alat yang efektif untuk mendukung pembelajaran PAI yang interaktif dan bermakna.

¹² Devina Putri Faradhiba and Nurul Latifatul Inayati, "Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMP Negeri," *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2023): 341–51, <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i2.421>.

¹³ Enjelli Hehakaya and Delvyn Pollatu, "Problematika Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka," *Jurnal Pendidikan DIDAXEI* 3, no. 2 (2022): 394–408, <https://e-journal.iaknambon.ac.id/index.php/DX/article/view/617>.

¹⁴ Srimutia Elpalina et al., "Kepuasan Peserta Didik Terhadap Perubahan Kebijakan Kurikulum," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 4 (2024): 4245–55, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.7196>.

Penelitian ini juga bertujuan untuk mengisi celah penelitian sebelumnya yang kurang berfokus pada evaluasi kurikulum PAI di tingkat pendidikan dasar dalam era digital. Penelitian sebelumnya lebih banyak membahas aspek teknis pengajaran daripada menilai kurikulum secara keseluruhan. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki nilai karena memberikan analisis menyeluruh.

Sumber literatur terbaru menunjukkan bahwa evaluasi kurikulum PAI bukan hanya perlu, tetapi juga penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar di Indonesia. Penelitian ini berguna bagi orang-orang di bidang akademik serta praktisi pendidikan dan pembuat kebijakan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi praktis untuk masalah pembelajaran PAI di era digital melalui pendekatan holistik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskriptif evaluatif. Pendekatan ini dipilih untuk mempelajari secara menyeluruh implementasi kurikulum dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam konteks pendidikan dasar di era digital. Selain itu, penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif dari survei untuk mendukung temuan penelitian. Metode campuran ini memungkinkan penelitian untuk memberikan gambaran yang lengkap tentang seberapa efektif kurikulum dan pembelajaran PAI.

Selain melakukan wawancara mendalam dengan guru PAI, kepala sekolah, dan siswa, penelitian ini mengumpulkan data kualitatif melalui observasi praktik pembelajaran langsung. Tujuan wawancara adalah untuk memahami implementasi kurikulum PAI dan tantangan yang dihadapi di era digital. Observasi juga dilakukan untuk mengamati praktik pembelajaran langsung, termasuk penggunaan media digital dan inovasi pembelajaran lainnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di pendidikan dasar telah mengalami berbagai dinamika dalam menghadapi tantangan era digital. Data kualitatif menunjukkan bahwa sebagian besar guru mencoba menggunakan teknologi dalam pembelajaran PAI, tetapi tidak ada yang tahu seberapa baik

mereka melakukannya. Menurut wawancara dengan guru PAI, sebagian besar dari mereka membutuhkan pelatihan tambahan untuk memaksimalkan pemanfaatan teknologi.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis teknologi lebih efektif dalam menumbuhkan minat siswa daripada metode lain. Dengan menggunakan media seperti aplikasi pembelajaran dan video interaktif, guru melaporkan siswa lebih terlibat. Sebaliknya, metode konvensional cenderung membuat siswa lebih pasif.¹⁵ Sebuah survei yang dibagikan kepada guru dan siswa menunjukkan bahwa 70% siswa menganggap pembelajaran berbasis digital lebih menarik daripada pendekatan konvensional. Namun, hanya 45% guru yang menggunakan teknologi dalam pembelajaran mereka secara teratur.

Keterbatasan infrastruktur adalah hambatan utama untuk menerapkan teknologi, menurut analisis kualitatif. Temuan kuantitatif menunjukkan bahwa sekolah dengan akses internet yang lebih baik cenderung menerapkan kurikulum digital dengan lebih baik. Data ini didukung oleh fakta bahwa sebanyak 60% sekolah yang menjadi subjek penelitian tidak memiliki akses internet yang stabil. Tabel berikut memberikan gambaran tentang ketersediaan infrastruktur di sekolah yang diteliti:

Tabel 1. Ketersediaan Infrastruktur Teknologi di Sekolah

| Fasilitas Teknologi | Jumlah Sekolah (%) |
|-------------------------|--------------------|
| Komputer/Laptop Memadai | 40% |
| Akses Internet Stabil | 50% |
| Proyektor di Tiap Kelas | 35% |
| Laboratorium Komputer | 20% |

¹⁵ Ilham Yahya Romadoni, "INOVASI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS PANDEMI COVID-19 Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam" 9 (2024): 314–26.

Wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa teknik digital dapat membantu mereka memahami konsep keagamaan yang kompleks dalam hal efektivitas pembelajaran. Video animasi yang menjelaskan konsep ibadah dan nilai-nilai moral, misalnya, dianggap lebih mudah dipahami daripada penjelasan verbal.

Namun, guru menghadapi kesulitan untuk menyesuaikan kurikulum dengan persyaratan era digital. Menurut 65% guru, kurikulum saat ini terlalu berpusat pada pendekatan tradisional dan tidak cukup fleksibel untuk disesuaikan dengan bentuk digital. Kurikulum harus diubah untuk menyesuaikan dengan era komputer.¹⁶

Hasil survei juga menunjukkan bahwa siswa sangat menyukai pembelajaran berbasis proyek atau pembelajaran berbasis proyek dengan teknologi. Sebanyak 75% siswa mengatakan bahwa ketika pelajaran digabungkan dengan proyek yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari mereka, seperti membuat video pendek tentang prinsip-prinsip Islam, mereka lebih tertarik dan termotivasi.

Observasi langsung menunjukkan bahwa sekolah yang menerima pelatihan guru PAI lebih berhasil dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran. Guru di sekolah-sekolah ini cenderung lebih percaya pada perangkat digital seperti proyektor dan aplikasi pembelajaran.

68% guru merasa membutuhkan pelatihan teknologi tambahan, menurut data kuantitatif dari survei guru. Sementara itu, temuan wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa fasilitas dan insentif yang diberikan oleh manajemen sekolah sangat penting untuk keberhasilan integrasi teknologi.

Temuan tambahan menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran PAI berbasis digital juga dipengaruhi oleh dukungan orang tua. Sebanyak 80% guru menyatakan bahwa siswa yang memiliki akses ke perangkat digital di rumah lebih mampu mengikuti pembelajaran berbasis teknologi dibandingkan dengan siswa yang hanya bergantung pada fasilitas di sekolah.

¹⁶ Dwi Rakhmawati and Siti Choiriyah, "Penerapan Manajemen Pembelajaran Literasi Digital Di Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19," *Equilibria Pendidikan : Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi* 7, no. 1 (2022): 62–74, <https://doi.org/10.26877/ep.v7i1.11456>.

Data menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI memerlukan kerja sama dari berbagai pihak, termasuk guru, sekolah, pemerintah, dan orang tua. Mendapatkan dukungan melalui pelatihan, membeli infrastruktur, dan mengubah kurikulum sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di era digital.

Penelitian ini membantu memahami bagaimana kurikulum PAI diterapkan di era digital. Hasilnya, dengan data yang jelas dan aktual, diharapkan dapat menjadi referensi untuk pengambilan kebijakan pendidikan di masa depan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum dan pembelajaran PAI di era digital memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan dasar. Namun, kurikulum PAI saat ini belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan era digital, serta masalah dengan kompetensi guru dan relevansi kurikulum. Karena itu, kurikulum harus diubah untuk memastikan materi ajar relevan dengan konteks zaman. Terbukti bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI, seperti proyek berbasis teknologi dan media interaktif, meningkatkan keterlibatan dan minat siswa dan mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21.

Namun, keberhasilan ini sangat bergantung pada kesiapan infrastruktur teknologi dan kompetensi guru dalam memanfaatkan perangkat digital. Sangat penting bagi guru untuk menerima pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menerapkan teknologi dalam pembelajaran. Kepala sekolah dan institusi harus membantu pembelajaran berbasis teknologi dengan menyediakan fasilitas dan kebijakan yang mendukung.

Untuk meningkatkan pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran PAI, penelitian ini merekomendasikan beberapa langkah tambahan. Pertama, kurikulum PAI harus dievaluasi secara berkala dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan untuk memastikan bahwa kurikulum yang dirancang sesuai dengan kebutuhan siswa di era digital. Kedua, guru harus dilatih untuk menggunakan teknologi dan berbasis digital, termasuk menyediakan modul pelat. Ketiga, fokus utama harus menjadi pengembangan kebijakan pendidikan yang

mendukung pemerataan akses teknologi di sekolah dasar, terutama di wilayah dengan infrastruktur teknologi yang kurang. Keempat, model pembelajaran yang menggabungkan nilai-nilai keislaman dengan keterampilan digital harus terus dikembangkan, seperti pendekatan berbasis proyek yang memanfaatkan media digital.

Bagi peneliti berikutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian ini dengan melibatkan lebih banyak sekolah dasar di berbagai wilayah untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif. Penelitian lanjutan juga dapat mengeksplorasi lebih dalam faktor-faktor psikososial yang memengaruhi efektivitas pembelajaran PAI berbasis teknologi.

Penelitian ini menunjukkan bahwa kerja sama antara pemerintah, sekolah, guru, siswa, dan orang tua sangat penting untuk membuat pembelajaran PAI relevan dengan era digital. Diharapkan bahwa kurikulum dan pembelajaran PAI dapat meningkatkan kualitas pendidikan dasar dan membekali siswa dengan kemampuan yang relevan untuk menghadapi tantangan masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arigiyati, Tri Astuti, Betty Kusumaningrum, and Krida Singgih Kuncoro. "Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Smartphone." *Kanigara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2021): 140–49. <https://jurnal.unismabekasi.ac.id/index.php/devosi/article/view/6914%0Ahttps://jurnal.unismabekasi.ac.id/index.php/devosi/article/download/6914/2500>.
- Aziz, Abdul, and Supratman Zakir. "Indonesian Research Journal on Education : Jurnal Ilmu Pendidikan" 2, no. 3 (2022): 1030–37.
- Azizah Siti Lathifah. "Pemanfaatan Teknologi Digital Dalam Pembelajaran Konstruktivisme: Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Era Digital." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan (JURDIKBUD)* 4, no. 1 (2024): 69–76. <https://doi.org/10.55606/jurdikbud.v4i1.2838>.
- Dahirin, and Rusmin. "Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Pada Peserta Didik Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Dirasah* 7, no. 2 (2024): 762–71. <http://dx.doi.org/10.55403/hikmah.v13i1.718>.
- Elpalina, Srimutia, Rusdinal Rusdinal, Nurhizrah Gistituati, Agustina Agustina, and ACK Azis. "Kepuasan Peserta Didik Terhadap Perubahan Kebijakan Kurikulum." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 4 (2024): 4245–55. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.7196>.
- Faradhiba, Devina Putri, and Nurul Latifatul Inayati. "Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMP Negeri." *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2023): 341–

51. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i2.421>.
- Fuadah, Annisa Tsamratul, Ikhsan Muhamad Mudjenan, and Muhammad Lutfi Hasan. "Perspektif: Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Abad 21 Di Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)* 02, no. 02 (2023): 154–64.
- Furqon, Mohamad. "Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Industri 4.0." *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 2, no. 2 (2024): 48–63. <https://doi.org/10.61104/jq.v2i2.310>.
- Gafarurrozi, Muhammad. "Kurikulum PAI Di Era Digital (Konsep, Desain Dan Implementasinya)." *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 3, no. 1 (2022): 76–95. <https://doi.org/10.53515/tdjpai.v3i1.41>.
- Hehakaya, Enjelli, and Delvyn Pollatu. "Problematika Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pendidikan DIDAXEI* 3, no. 2 (2022): 394–408. <https://e-journal.iaknambon.ac.id/index.php/DX/article/view/617>.
- Julaen, Julaen, Supardi Supardi, and Lubna Lubna. "Strategi Evaluasi Kurikulum PAI Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 3 (2024): 1617–24. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.2386>.
- Medinah, Helmi. "PEDAGOGIK" 2, no. 3 (2024): 375–84.
- Nurul Marlita, Ichda, Siti Patonah, Evy Ariestanti, and Noor Miyono. "Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Wordwall Game Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar." *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 7, no. 2 (2024): 725–35. <https://doi.org/10.30605/jsgp.7.2.2024.4229>.
- Rakhmawati, Dwi, and Siti Choiriyah. "Penerapan Manajemen Pembelajaran Literasi Digital Di Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19." *Equilibria Pendidikan : Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi* 7, no. 1 (2022): 62–74. <https://doi.org/10.26877/ep.v7i1.11456>.
- Romadoni, Ilham Yahya. "INOVASI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS PANDEMI COVID-19 Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam" 9 (2024): 314–26.
- Roni Harsoyo. "Teori Kepemimpinan Transformasional Bernard M. Bass Dan Aplikasinya Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam." *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 3, no. 2 (2022): 247–62. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v3i2.112>.
- Sesmiarni, Zulfani. "Peran Manajemen Mutu Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pada" 11, no. 3 (2024): 261–69.
- Siregar, Nuryanti, Silfia Hanani, Zulfani Sesmiarni, Pitriani Ritonga, and Elisah Pahutar. "Dampak Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Dharmas Education Journal (DE_Journal)* 5, no. 2 (2024): 680–90. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v5i2.1345>.
- Siringoringo, Ryan Gabriel, and Muhamad Yanuar Alfaridzi. "Pengaruh Integrasi

Teknologi Pembelajaran Terhadap Efektivitas Dan Transformasi Paradigma Pendidikan Era Digital.” *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa* 2, no. 3 (2024): 66–76.
<https://doi.org/10.61132/yudistira.v2i3.854>.

Zain, Asmuni, and Zainul Mustain. “Penguatan Nilai-Nilai Spiritual Dan Moralitas Di Era Digital Melalui Pendidikan Agama Islam.” *JEMARI: Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 2 (2024): 94–103.

Zuhro, Ika Nafisatus, and Moh Sutomo. “Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Studi Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2022): 180–93.